

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan perekonomian di masa modern ini terus mengalami perubahan yang begitu cepat dan penuh berbagai tantangan. Perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi berbagai sistem terutama sistem di lembaga keuangan. Lembaga keuangan berperan dalam rangka penyaluran uang dari masyarakat yang mempunyai uang berlebih kepada orang yang tidak cukup uang. Semakin tinggi uang yang disalurkan oleh lembaga keuangan kepada debitur maka akan memperkuat modal usaha debitur, sehingga akan meningkatkan pula peluang pendapatan usahanya. Pada akhirnya tujuan dari pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan tercapai.¹

Berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 menandai dimulainya perkembangan lembaga keuangan berbasis Syariah. Setelah itu, mulai banyak bank konvensional yang beralih kegiatan usaha menjadi bank syariah. Tidak hanya bank yang menjalankan lembaga keuangan berbasis syariah, namun juga beberapa lembaga non-bank yang berbasis syariah. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT), Reksa Dana Syariah, Asuransi Syariah, Obligasi Syariah dan lain

¹ M. Arfan Harahap dan M. Hafizh, *Manajemen Keuangan (Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip)* (Medan: CV. Media Kreasi Group, 2020), 15-16

sebagainya.²

Peran bank syariah sebagai perantara keuangan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat tidak mudah dijangkau bagi semua nasabah, terutama bagi nasabah kecil. Dengan hadirnya BMT diharapkan usaha-usaha produktif dan kegiatan investasi dapat berkembang melalui kegiatan menabung dan pembiayaan, sehingga menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi pelaku usaha.³

Setiap daerah kabupaten atau kota memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Dimana pemerintah pusat berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.⁴ Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang.⁵ Ada beberapa alasan yang mendasari penentuan Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian dalam studi ini. Alasan-alasan tersebut dicantumkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perbandingan Kabupaten Nganjuk, Kediri dan Jombang
Tahun 2025

| No. | Pembanding | Kab. Nganjuk | Kab. Kediri | Kab. Jombang |
|-----|-----------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | Jumlah Penduduk | 1.131,8 ribu | 1.689,9 ribu | 1.362,7 ribu |
| 2. | PDRB | 4,93% | 4,95% | 5,15% |
| 3. | Penduduk Miskin | 108,37 ribu | 159,27 ribu | 110,57 ribu |

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk 2025⁶

² Rahmadi Indra Tektona dkk., *Hukum Ekonomi Syariah* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 164

³ *Ibid.*

⁴ Abdul Majid Toyyibi dan Muhammad Adi Satria, *Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam* (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024), 4

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2025*, 2025, 3

⁶ *Ibid.*, 331-333

Dilihat dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki jumlah penduduk terendah dibandingkan Kabupaten Kediri dan Jombang. Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk menunjukkan angka yang lebih rendah. Sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Nganjuk menunjukkan angka yang lebih rendah dari kabupaten Kediri dan Jombang.

Diukur dari sisi pemenuhan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, rumah, perawatan medis, dan pendidikan, penduduk dapat dijadikan sebagai aset pembangunan. Namun sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk tidak terkendali dan tidak sejalan dengan kebutuhan penduduk maka penduduk juga dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan pembangunan.⁷

Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan PDRB pada nilai konstan. Hal ini mewujudkan peningkatan produksi barang dan jasa di semua sektor ekonomi. Semakin tinggi nilai PDRB, akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan sebaliknya.⁸

Sehingga dengan jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk yang lebih rendah dari Kabupaten Kediri dan Jombang memungkinkan penyediaan kebutuhan dasar penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih terfokuskan. Meskipun nilai total PDRB Kabupaten Nganjuk sedikit lebih rendah dibandingkan Kabupaten Kediri dan

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nganjuk 2023*, Volume 7 (2023), 9

⁸ Reni Ria Armayani Hasibuan dkk., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* volume 4, no. 3 (2022): 687

Jombang, tingkat pertumbuhan ekonominya masih menunjukkan tren yang positif dan stabil. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk yang paling rendah, sebagai wujud efektivitas dari upaya pengentasan kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif lebih baik dan berkelanjutan dibandingkan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang.

Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan, berikut daftar kecamatan dengan jarak ke Ibukota :⁹

Tabel 1.2
Daftar Kecamatan di Kabupaten Nganjuk

| No. | Kecamatan | Jarak ke Ibukota | No. | Kecamatan | Jarak ke Ibukota |
|-----|-----------|------------------|-----|-------------|------------------|
| 1. | Nganjuk | 0 km | 11. | Ngetos | 19 km |
| 2. | Sukomoro | 5 km | 12. | Tanjunganom | 21 km |
| 3. | Loceret | 6 km | 13. | Ngluyu | 21 km |
| 4. | Bagor | 8 km | 14. | Kertosono | 22 km |
| 5. | Rejoso | 9 km | 15. | Sawahan | 25 km |
| 6. | Berbek | 10 km | 16. | Patianrowo | 25 km |
| 7. | Pace | 11 km | 17. | Lengkong | 27 km |
| 8. | Gondang | 13 km | 18. | Ngronggot | 28 km |
| 9. | Wilangan | 14 km | 19. | Prambon | 29 km |
| 10. | Baron | 16 km | 20. | Jatikalen | 34 km |

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk 2024

Dilihat dari tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Nganjuk memiliki jarak paling dekat dengan ibukota Kabupaten Nganjuk yaitu 0 km. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Nganjuk merupakan ibukota Kabupaten Nganjuk yang berkedudukan sebagai pusat

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2024*, volume 17 (2024), 8

ekonomi dan pemerintahan Kabupaten Nganjuk.¹⁰ Dengan demikian kondisi di daerah ini memiliki infrastruktur yang lebih maju mulai adanya alun-alun, taman, kantor pemerintahan, stasiun, terminal, pasar, rumah sakit umum, sekolah, perguruan tinggi, stadion, berbagai lembaga keuangan dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan masyarakat.

BMT adalah lembaga keuangan syariah non-bank yang berbadan hukum koperasi dan beroperasi berdasarkan skema bagi hasil. *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* adalah dua fungsi utama BMT. Dimana *Baitul Maal* berperan menghimpun dan menyalurkan uang amal berupa zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan umat, khususnya kaum dhuafa. Sedangkan *Baitul Tamwil* berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan uang demi mendapatkan keuntungan, misalnya dengan memberikan pembiayaan kepada anggota dan kegiatan produktif lainnya.¹¹ Berikut ini BMT yang ada di Kecamatan Nganjuk :

Tabel 1.3
Daftar BMT di Kecamatan Nganjuk

| No. | Nama Lembaga | Tahun Berdiri | Jumlah Anggota |
|-----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1. | KSPPS BMT Beringharjo | 2009 | 3.827 |
| 2. | KSPPS Tunas Artha Mandiri | 2016 | 2.254 |
| 3. | KSPPS BMT NU Sejahtera | 2010 | 1.809 |

Sumber : Hasil Observasi (April, 2025)

Dilihat dari tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa KSPPS BMT Beringharjo merupakan BMT dengan tahun berdiri paling lama dan jumlah anggota paling banyak di Kecamatan Nganjuk. Sehingga hal

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2024*, 5

¹¹ Nurul Huda dkk., *BAITUL MAL WA TAMWIL Sebuah Tinjauan Teoretis* (Jakarta: Amzah, 2016), 36

tersebut membuktikan bahwa BMT Beringharjo mampu mensejahterakan ekonomi anggotanya dan lebih berpengalaman dalam bersaing dengan lembaga keuangan lainnya yang baru berdiri.

BMT berfokus pada sektor keuangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Dana yang dihimpun oleh BMT berupa simpanan dan simpanan berjangka. Dana yang dipercayakan kepada anggota BMT, yang dapat mereka manfaatkan sewaktu-waktu, disebut sebagai simpanan. Sedangkan simpanan BMT yang hanya dapat diambil dan disetor dalam waktu tertentu sesuai dengan perjanjian awal disebut sebagai simpanan berjangka. Selain mendorong kegiatan menabung BMT juga menunjang pembiayaan untuk kegiatan ekonomi anggotanya. Juga menerima titipan zakat, infaq dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai peraturan.¹²

¹² Joni Hendra dkk., *Produk-Produk Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Riau: Dotplus Publisher, 2024), 121

BMT di Kabupaten Nganjuk juga menawarkan beberapa produk sebagai berikut :

Tabel 1.4
Perbandingan Produk BMT di Kecamatan Nganjuk

| No. | Lembaga | Simpanan | Pembiayaan |
|-----|------------------|--|---|
| 1. | BMT Beringharjo | 1. Mudharabah 2. Mudharabah Berjangka 3. Iqro 4. Rihlah 5. Qurban 6. Umrah dan Haji 7. Beringprize | 1. Bring Syirkah Usaha 2. Bring Oto Syariah 3. Bring Ramah 4. Bring Baiti Mawaddah 5. Bring Multiguna Syariah 6. Bring Ka'bah 7. Bring Farm 8. Bring Multijasa Barokah 9. Bring Ringan 10. Aplikasi KOCEQU |
| 2. | KSPPS TAM | 1. Mudharabah 2. Mudharabah Berjangka 3. Wadiah | 1. Murabahah bil Wakalah 2. Ijarah 3. Qard |
| 3. | BMT NU Sejahtera | 1. Wadiah 2. Umroh 3. Qurban/Aqiqah 4. Pendidikan 5. Pelunasan Haji 6. Simpanan Berjangka | 1. Murabahah (Jual Beli) 2. Murabahah Usaha Mikro 3. Murabahah LPDB 4. Musyarakah (Musiman) |

Sumber : Hasil Observasi (April, 2025)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa keragaman produk BMT Beringharjo lebih banyak dibandingkan dengan BMT lainnya, sehingga dapat memberikan pilihan yang lebih luas bagi anggota sesuai dengan kebutuhannya. Produk BMT Beringharjo juga memberikan keuntungan dan kemudahan dengan adanya aplikasi KOCEQU, yaitu aplikasi yang di dalamnya terdapat fitur untuk mempermudah anggota

komunitas UMKM dan koperasi diantaranya melakukan pembayaran non tunai, transfer dan jual beli sesama mitra koperasi BMT Beringharjo.

Kegiatan utama BMT adalah pembiayaan karena terkait dengan tujuan mencari keuntungan. Menurut Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), pembiayaan adalah pemberian uang oleh BMT kepada anggotanya untuk membantu aktivitas bisnis mereka atas dasar jual beli dan perkongsian (*syirkah*). BMT mengembangkan beberapa bentuk pembiayaan, yang semuanya berlandaskan pada keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).¹³

KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk memiliki jenis pembiayaan yang beragam, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.5
Jumlah Anggota Pembiayaan di BMT Beringharjo Nganjuk
Tahun 2020-2024

| No. | Jenis Akad | Jumlah Anggota | | | | |
|--------------|-----------------------------|----------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | Musyarakah | 403 | 476 | 575 | 588 | 482 |
| 2. | Murabahah | 25 | 22 | 29 | 28 | 28 |
| 3. | Ijarah | 9 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Ijarah Muntahiya Bit-Tamlik | 41 | 58 | 77 | 34 | 18 |
| 5. | Bai Wal Istijar | 0 | 0 | 1 | 68 | 216 |
| TOTAL | | 478 | 559 | 685 | 720 | 745 |

Sumber : Hasil Wawancara Karyawan BMT¹⁴

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan di BMT Beringharjo Nganjuk mengalami penambahan anggota dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020 dengan total anggota 478 anggota, Tahun 2021 dengan total 559 anggota, pada

¹³ Joni Hendra dkk., *Produk-Produk Lembaga Keuangan Bukan Bank*, 122

¹⁴ Wawancara Ibu Indah Rochmawatik selaku Akunting di BMT Beringharjo Nganjuk oleh Penulis pada tanggal 9 Mei 2025

tahun 2022 dengan total 685 anggota, tahun 2023 dengan total 720 anggota dan pada tahun 2024 dengan total 745 anggota. Terlihat dari 5 jenis akad pembiayaan yang tersedia, pembiayaan *Musyarakah* lebih diminati anggota dan memiliki jumlah anggota yang paling stabil setiap tahunnya. Sehingga data tersebut membuktikan bahwa masih banyak anggota yang memerlukan pembiayaan *Musyarakah* untuk mengembangkan usahanya. Dengan pembiayaan tersebut diharapkan bisa membangun kesejahteraan ekonomi anggota di BMT Beringharjo Nganjuk.

Kemudian pada awal tahun 2024 dari berbagai jenis akad pembiayaan yang telah ada di KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk dikembangkan menjadi beberapa produk pembiayaan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.6
Jumlah Anggota Produk Pembiayaan di BMT Beringharjo Nganjuk Tahun 2024

| No. | Jenis Akad | Nama Produk | Jumlah Anggota |
|-----|-----------------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | Musyarakah | Bring Syirkah Usaha | 305 |
| | | Bring Farm | 177 |
| | | Bring Ringan | 0 |
| 2. | Murabahah | Bring Oto Syariah | 28 |
| | | Bring Perlengkapan Rumah | 0 |
| | | Bring Farm | 0 |
| | | Bring Baiti Mawaddah | 0 |
| 3. | Ijarah | Bring Multijasa Barokah | 1 |
| | | Bring Ka'bah | 0 |
| | | Bring Baiti Mawaddah | 0 |
| 4. | Ijarah Muntahiya Bit-Tamlik | Bring Multiguna Syariah | 18 |
| 5. | Bai Wal Istijar | Bring Multiguna Syariah | 160 |
| | | Bring Farm | 56 |

Sumber : Hasil Wawancara Karyawan BMT¹⁵

Dari tabel 1.6 dapat dilihat bahwa pembiayaan akad *Musyarakah* paling diminati anggota, yang mana terbagi menjadi 3 produk yaitu Bring Syirkah Usaha dengan total 305 anggota, Bring Farm dengan total 177 anggota dan Bring Ringan 0 anggota. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dengan akad *Musyarakah* yang paling banyak digunakan oleh

¹⁵ Wawancara Ibu Indah Rochmawatik selaku Akunting di BMT Beringharjo Nganjuk oleh Penulis pada tanggal 9 Mei 2025

anggota di BMT Beringharjo Nganjuk adalah produk Bring Syirkah Usaha, yaitu pembiayaan produktif untuk menunjang usaha baik tambah modal, sewa alat usaha atau investasi produktif.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada akun instagram resmi BMT Beringharjo, terdapat anggota BMT Beringharjo Nganjuk yaitu Bapak Winarto seorang petani bawang merah berasal dari Desa Sumberjo yang sudah bergabung menjadi anggota sejak tahun 2015. Sebagai petani, Bapak Winarto tentunya memiliki permasalahan yang umum terjadi pada petani. Mulai dari pasokan pupuk dan harga beli yang diberikan oleh tengkulak terhadap hasil panen seringkali tak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan. Menurut Bapak Winarto “Semenjak didampingi sama BMT Beringharjo, saya jadi bisa punya tabungan. Kalo dulu begitu panen hasilnya pasti buat modal tanam berikutnya.” Bapak Winarto yang dulu tercatat sebagai anggota pembiayaan *Musyarakah* setelah mendapat pendampingan dari BMT Beringharjo Cabang Nganjuk bisa memiliki tabungan berjangka.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bapak Winarto mengalami peningkatan kesejahteraan dari Golongan Keluarga Sejahtera II menjadi Golongan Keluarga Sejahtera III. Ditunjukkan dari kemampuan Bapak Winarto menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk disimpan dalam bentuk uang pada tabungan berjangka.

¹⁶ BMT Beringharjo, “Bring Syirkah Usaha,” diakses pada 11 Mei 2025 dari <https://bmtberingharjo.com/bring-syirkah-usaha>

¹⁷ BMT Beringharjo, “Brambang : Komoditi Yang Menantang,” Instagram BMT Beringharjo, 2021, diakses pada 22 November 2024 dari <https://www.instagram.com/p/CYAnJ5IvAad/?igsh=ZmtqbzBwdzNvN3Rz>

Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung di kantor BMT Beringharjo Nganjuk, terdapat anggota BMT bernama Ibu Diah Kumala yang menjalankan usaha konveksi pakaian di rumahnya yang beralamat di Desa Gondang. Ibu Diah berinisiatif untuk mengembangkan usahanya agar lebih produktif. Berdasarkan perhitungan kebutuhan, total dana yang diperlukan mencapai Rp. 14.000.000,-. Dana ini direncanakan untuk pembelian bahan baku, biaya perawatan mesin jahit, serta menutupi biaya operasional lainnya. Akan tetapi, Ibu Diah mengalami keterbatasan dalam permodalan untuk memenuhi kapasitas produksi yang lebih besar. Akhirnya Ibu Diah memutuskan untuk mengajukan pembiayaan di BMT Beringharjo Nganjuk dengan akad Musyarakah. Pada skema Musyarakah Ibu Diah menyertakan modal senilai Rp. 10.000.000,- dan BMT memberikan modal tambahan sebesar Rp. 4.000.000,-. Saat wawancara Ibu Diah Kumala mengatakan “Alhamdulillah, sejak saya mendapatkan pembiayaan Musyarakah dari BMT Beringharjo Nganjuk, usaha konveksi saya berjalan lebih lancar, Mbak. Sekarang saya bisa menerima lebih banyak pesanan karena sudah bisa menambah stok bahan. Pendapatan bulanan saya juga meningkat, dan yang paling saya syukuri, saya sudah bisa mulai menyisihkan uang untuk biaya pendidikan anak-anak.”¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan Ibu Diah Kumala mengalami peningkatan kesejahteraan dari Golongan Keluarga Sejahtera II menjadi Golongan Keluarga Sejahtera III, yang ditunjukkan dengan kemampuan Ibu Diah

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Diah Kumala selaku Anggota Pembiayaan Musyarakah BMT Beringharjo Nganjuk oleh penulis pada tanggal 20 Mei 2025

menyisihkan uang untuk pendidikan anak-anaknya.

Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian antara dua belah pihak (BMT dan anggota) untuk bekerja sama dalam suatu usaha yang halal. Masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan setuju untuk membagi keuntungan dan kerugian berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.¹⁹ Sehingga dengan adanya produk tersebut sangat bermanfaat bagi pelaku usaha yang memerlukan permodalan untuk memulai usahanya atau yang sedang menjalankan usahanya namun kekurangan modal.

Menurut BKKBN, kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.²⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, pada akhirnya peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "**Peran Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Anggota (Studi pada KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk)**".

¹⁹ Try Widiyono, *Aspek Hukum Akad-Akad Pembiayaan Syariah : Dasar Hukum, Teknik Pembuatan Akta Dan Contoh Dalam Praktik Perbankan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), 181

²⁰ Mery Lani Br Purba dkk., *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19* (Pekalongan : Penerbit NEM, 2023), 9

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembiayaan *Musyarakah* di KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk ditinjau dari Fatwa DSN-MUI No: 08/DSN-MUI/IV/2000 ?
2. Bagaimana peran pembiayaan *Musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan praktik pembiayaan *Musyarakah* di KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk ditinjau dari Fatwa DSN-MUI No: 08/DSN-MUI/IV/2000.
2. Untuk menjelaskan peran pembiayaan *Musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk memberi pembaca pemahaman tentang peran pembiayaan *Musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di KSPPS BMT Beringharjo Kantor

Cabang Nganjuk. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Untuk Lembaga

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada BMT Beringharjo Nganjuk tentang pembiayaan *Musyarakah* yang mereka berikan apakah sudah memberikan peran yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

b. Untuk Akademik

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu perkembangan Ilmu Ekonomi Syariah dan dapat dijadikan acuan untuk studi selanjutnya mengenai pembiayaan *Musyarakah*.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyampaikan penjelasan dan panduan bagi masyarakat mengenai pembiayaan *Musyarakah* di KSPPS BMT Beringharjo Kantor Cabang Nganjuk.

d. Untuk Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pembiayaan *Musyarakah* dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diajukan.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Salsabilla Ramadhanti Nugroho tahun 2023, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul “Peran Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota pada BTM Surya Kencana Jaya Cabang Brenggolo Kediri.”²¹

Penelitian ini mengkaji peran pembiayaan *Mudharabah* terhadap kesejahteraan anggota BTM Surya Kencana Jaya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan begitu pentingnya pembiayaan *Mudharabah* bagi anggota BTM Surya Kencana Jaya.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya menekankan peran pembiayaan *Mudharabah* dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di BTM Surya Kencana Jaya cabang Brenggolo Kediri, sedangkan penelitian ini menekankan peran pembiayaan *Musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di BMT Beringharjo cabang Nganjuk. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas peningkatan kesejahteraan anggota dari sebuah lembaga keuangan.

²¹ Salsabilla Ramadhanti Nugroho, “Peran Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Pada BTM Surya Kencana Jaya Cabang Brenggolo Kediri” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023)

2. Skripsi yang ditulis oleh Ananda Faridhatul Laila Fi'dian tahun 2023, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul “Peran Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah KCP Gresik).”²²

Fokus penelitian ini yaitu pada kesejahteraan pelaku UMKM di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah KCP Gresik yang dapat ditingkatkan melalui pembiayaan *Murabahah bil Wakalah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan *Murabahah bil Wakalah* di KSPPS TAM Syariah KCP Gresik, yang diukur dengan indikator BKKBN, telah mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM ini mengalami peningkatan omset atau pendapatan setelah mengajukan pembiayaan kepada lembaga tersebut.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya membahas peran pembiayaan *Murabahah Bil Wakalah* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM, dengan subjek penelitian anggota dan karyawan KSPPS TAM Syariah KCP Gresik. Sementara penelitian ini membahas peran pembiayaan *Musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota, dengan subjek penelitian anggota pembiayaan *Musyarakah* dan karyawan BMT Beringharjo cabang Nganjuk. Dalam kedua penelitian ini terdapat

²² Ananda Faridhatul Laila Fi'dian, “Peran Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus Di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah KCP Gresik)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023)

persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas kesejahteraan anggota suatu lembaga keuangan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sepsa Alrisa Difanda tahun 2024, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul “Peran Pembiayaan Murabahah dalam Mengembangkan Usaha Anggota KSPPS Bina Mitra Wahana Ar-Rahmah Jatim Kediri.”²³

Penelitian ini fokus pada implementasi dan peran pembiayaan *Murabahah* dalam mengembangkan usaha anggota KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kediri. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* sangat penting untuk pertumbuhan usaha anggota. Dimana modal, omset, keuntungan dan tenaga kerja digunakan sebagai indikator untuk mengetahui perkembangan usaha anggota.

Penelitian sebelumnya berfokus pada peran pembiayaan *Murabahah* dalam mengembangkan usaha anggota di KSPPS Bina Mitra Wahana Ar-Rahmah Jatim Kediri, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pembiayaan *Musyarakah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di BMT Beringharjo Nganjuk. Kedua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Vannesa Dela Nur Aini tahun 2022, mahasiswi IAIN Kediri dengan judul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah di Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan

²³ Sepsa Alrisa Difanda, “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Mengembangkan Usaha Anggota KSPPS Bina Mitra Wahana Ar- Rahmah Jatim Kediri” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024)

Anggota (Studi pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor).”²⁴

Fokus dari penelitian ini adalah menyelidiki perilaku dan keberhasilan pembiayaan *Murabahah* di bidang pertanian dalam membangun kesejahteraan anggota di KSPPS Tunas Artha Mandiri KCP Bagor. Metode kualitatif dijadikan pendekatan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dijelaskan mayoritas informan merasakan kenaikan penghasilan pada usaha pertanian yang dikerjakan dengan adanya pembiayaan *Murabahah* melalui KSPPS Tunas Artha Mandiri KCP Bagor.

Penelitian terdahulu membahas mengenai keberhasilan pembiayaan *Murabahah* pada bidang pertanian untuk membangun kesejahteraan anggota di KSPPS Tunas Artha Mandiri KCP Bagor. Sedangkan peneliti membahas tentang pembiayaan *Musyarakah* dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota di BMT Beringharjo Nganjuk. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas peningkatan kesejahteraan anggota dari sebuah lembaga keuangan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Atikah tahun 2023, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peran BMT dalam Pembiayaan Produk Modal Usaha Barokah untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BMT UGT

²⁴ Vannesa Dela Nur Aini, “Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022)

Nusantara Cabang Tanjung Priok).”²⁵

Fokus utama dari penelitian ini adalah peranan BMT untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan pada penelitian ini. Temuan penelitian menjelaskan BMT UGT Nusantara Cabang Tanjung Priok berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dengan cara menghimpun dana, menyalurkan atau memberikan modal kepada anggota yang produktif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran pembiayaan Produk Modal Usaha Barokah guna meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat, dengan subjek penelitian anggota dan karyawan BMT UGT Nusantara cabang Tanjung Priok sedangkan peneliti meneliti tentang peran pembiayaan *Musyarakah* dalam membangun kesejahteraan keluarga anggota di BMT Beringharjo Nganjuk. Sedangkan persamaannya ialah keduanya mengkaji pengembangan kesejahteraan ekonomi anggota lembaga keuangan dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

²⁵ Nurul Atikah, “Peran BMT Dalam Pembiayaan Produk Modal Usaha Barokah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Cabang Tanjung Priok)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)